

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. koperasi merupakan badan usaha yang amat sangat istimewa, badan usaha yang memikirkan nasib bersama bukan hanya pemimpinnnya, yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan bersama. Istilah koperasi simpan pinjam merupakan nama yang sudah begitu terkenal, akan tetapi tidak untuk koperasi Jasa keuangan Syari'ah atau KJKS atau KSPPS yang sekarang disebut Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS). KJKS, KSPPS dan BMT memiliki dimensi yang berbeda dengan koperasi simpan pinjam konvensional. Nama-nama tersebut (KJKS atau KSPPS atau BMT) muncul sejak digulirkannya konsep ekonomi syari'ah. Perkembangan ekonomi syari'ah di dunia dan juga Indonesia yang notabene memiliki jumlah penduduk muslim sangat tinggi disambut oleh pelaku bisnis jasa keuangan dengan mendirikan bank syariah. Ditingkat mikro BMT mulai muncul sejak tahun 1994. Lembaga ini telah banyak berkiprah dalam menggerakkan ekonomi mikro masyarakat Indonesia.¹

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitulmaal* dan *baitul tamwil*. *Baitulmaal* lebih mengarah

¹ Muhamad, *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017) hlm. 387

pada usaha-usaha pengumpulann dan penyaluran dana yang *nonprofit*, seperti: zakat, infaq, dan sedekah, Adapun *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Lembaga keuangan ini sangat berguna bagi masyarakat karena selain berbasis bukan riba, lembaga keuangan yang berbasis syariah ini juga sangat membantu perekonomian rakyat.²

Pada mulanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah koperasi yang sifatnya informal tapi saat ini sudah memiliki *legalstanding* yang mengacu pada Undang-undang No. 25 Tahun 1992.³ *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkembangkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan (berintikan kedilan), kedamaian dan kesejahteraan.⁴

Prestasi kerja pegawai menjadi faktor utama penentu keberhasilan kinerja organisasi. Prestasi kerja yang baik akan memberikan kontribusi positif dalam periode yang ditetapkan, sehingga perhatian pimpinan akan prestasi kerja bawahannya menjadi penting karena jelas akan dampak yang dihasilkan. Pimpinan harus mampu menjadi pembimbing dan pelindung bagi semua karyawan sehingga kondisi demikian diharapkan bisa menumbuhkan lingkungan kerja yang baik dan selanjutnya memberikan kesempatan pegawai untuk terus

²Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 363

³ Nurul Huda, Dkk, *Baitul Maal wat Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta: Amzah, 2016) hlm. 35

⁴ Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Bandung, 2012) hlm. 317

meningkatkan prestasi kerja yang optimal bagi terwujudnya pencapaian tujuan organisasi.⁵

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi oranglain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Dalam mengembangkan dan memajukan suatu organisasi manajer dengan pengaruh kepemimpinan yang dimilikinya berkewajiban untuk memahami perilaku setiap karyawan yang berbeda di lingkungan kerjanya.⁶

Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Jika sebuah organisasi atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang dan menjadi kuat. Menjadi pemimpin melekat pada dirinya sifat melayani, memiliki rasa kasih sayang dan perhatian kepada mereka yang dipimpinnya, kasih itu mewujud dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, kepentingan, impian, dan harapan dari mereka yang dipimpinnya. Sementara itu, kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya.⁷

Sebuah organisasi membutuhkan sosok pemimpin yang baik dalam mengarahkan organisasi mencapai tujuan utamanya. Keberhasilan pemimpin

⁵ Muhammad Mudhofar & Tatang A. Gumanti, "Peran Kepemimpinan Sebagai Pendorong Prestasi Kerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang", *Jurnal Politico*, Vol. 2 (September 2018), hlm. 238

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15-26

⁷ Maimunah, "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya" *Jurnal Al-Afkar*, vol. 5, no. 1, (April, 2017), hlm. 60

dalam mencapai tujuan tidak lepas dari interaksi pemimpin dengan bawahannya. Kemampuan berinteraksi dan memengaruhi dalam mencakup upaya memandu, mendorong dan memfasilitasi orang lain dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan cara-cara tertentu dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Faktor yang menjadikan seorang pemimpin dapat meningkatkan prestasi bawahan. *Pertama*, pemimpin memenuhi kebutuhan para bawahannya yang berkenaan dengan efektifnya pekerjaan. *Kedua*, pimpinan memberikan latihan, bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan bawahannya. Dalam usaha meningkatkan prestasi kerja bawahan maka peran pimpinan sangatlah penting, sebab sukses tidaknya suatu tujuan yang dicapai oleh sebuah organisasi tergantung dari kepemimpinan pimpinan. Maka dari faktor itu yang mendukung tercapainya prestasi kerja bawahan adalah adanya dorongan dari pimpinan organisasi tersebut.⁸

Di Indonesia, salah satu model praktek keuangan mikro yang fenomenal dan berkembang pesat adalah BMT. BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah masa kini dianggap paling strategis dan fungsional untuk mengentaskan kemiskinan umat.⁹ Pertumbuhan BMT NU yang terus berkembang dan semakin pesat seperti saat ini, seperti pada BMT NU Jawa Timur. Saat ini KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur telah memiliki 54 Cabang yang tersebar di

⁸ Andriani dan Usman Tarigan, "Peranan Gaya Kepemimpinan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 4, no. 2 (Desember 2016), hlm. 144

⁹ Ahmad Sidghatullah Mujaddidi, "Peran Strategis *Bayt Al-Mal Wa Al-Tamwil* dalam Mengatasi Praktek Rentenris: Studi BMT NU Jawa Timur", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hlm. 3

11 Kabupaten di Jawa Timur. Prestasi lokal juga mengiringi perjalanannya seperti, SCTV Liputan 6 Awaard (2012), MNCTV Pahlawan untuk Indonesia (2013), Koperasi berprestasi dari kementerian Koperasi Republik Indonesia (2014), KSP Award dari Kementerian koperasi Republik Indonesia (2015).¹⁰

BMT NU Jawa Timur sudah semakin meluas terkait dengan lembaganya saat ini pun sudah mencapai 54 lembaga yang salah satunya di wilayah Pamekasan yaitu BMT NU Cabang Larangan Pamekasan. Pada saat ini BMT NU Cabang Larangan memiliki pemimpin yang umurnya masih relatif muda, namun memiliki motivasi kerja yang tinggi, walaupun diumurnya yang relatif masih muda pimpinan BMT NU Cabang Larangan tetap profesional dalam pekerjaannya. Pemimpin BMT NU Cabang Larangan ini melakukan beberapa cara untuk memotivasi para karyawannya, seperti melakukan rapat setiap bulan untuk mengetahui program kerja yang akan dijalankan karyawannya untuk dapat meningkatkan jumlah Anggota pada bulan ini, dan apa hasil program kerja yang telah dijalankan pada bulan sebelumnya. Dengan demikian, pemimpin dapat memberikan masukan kepada para karyawan program apa yang perlu ditambah agar program kerja yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Pimpinan bermaksud untuk memotivasi para karyawan yang berada dibawah pimpinannya agar dapat mewujudkan kinerja yang baik demi kemajuan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang **“Strategi Kepemimpinan dalam Upaya**

¹⁰ Menjerat Gus Dur, “BMT NU Jatim Sumenep Bertekad Miliki 100 Kantor Cabang”, diakses dari Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/108254/jelang-1-abad-bmt-nu-jatim-sumenep-bertekad-miliki-100-kantor-Cabang>, Pada tanggal 21 Februari Pukul 16.00

Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan BMT NU Cabang Larangan Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa sajakah prestasi kepemimpinan di BMT NU Cabang Larangan?
2. Bagaimana sistem kepemimpinan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja karyawan BMT NU Cabang Larangan?
3. Bagaimana hasil strategi kepemimpinan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja karyawan BMT NU Cabang Larangan?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebsagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi kepemimpinan di BMT NU Cabang Larangan?
2. Untuk mendeskripsikan sistem kepemimpinan BMT NU Cabang Larangan?
3. Untuk menganalis hasil strategi kepemimpinan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja karyawan BMT NU Cabang Larangan?

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Bagi IAIN Madura**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan koleksi di perpustakaan IAIN Madura sehingga menambah *khazanah* keilmuan tentang strategi kepemimpinan dalam upaya peningkatan prestasi kerja karyawan pada lembaga keuangan.
- b. Diharapkan menjadi referensi pemimpin IAIN Madura khususnya tentang gaya kepemimpinan sehingga kepemimpinan di IAIN Madura lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Lembaga

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengelola BMT NU Cabang Larangan agar kinerjanya dapat lebih baik lagi dalam kepemimpinan sehingga membentuk prestasi kerja karyawan.
- b. Diharapkan menjadi acuan dan menjadi motivasi bagi BMT NU Cabang Larangan tentang gaya kepemimpinan BMT NU Cabang Larangan lebih baik lagi dari segi kepemimpinannya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna judul dari penelitian ini, yakni "Strategi Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan BMT NU Cabang Larangan Pamekasan", sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan (meningkatkan prestasi kerja). Jadi, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu atau strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran.

2. Kepemimpinan (leadership)

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan (meningkatkan prestasi kerja). Atau kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk berfikir atau bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi.

3. Upaya

Upaya adalah sebuah usaha untuk mencapai tujuan (meningkatkan prestasi kerja). Jadi, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

4. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah hasil kerja karyawan secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. istilah prestasi kerja sama dengan *performance*, atau juga *achievement* yang memiliki arti pencapaian. Prestasi kerja merupakan *output* dari kerja seorang pegawai atau karyawan sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh organisasi.

Dari rincian pengertian tersebut, dapat dijabarkan dari judul ini adalah suatu rencana dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam sebuah usaha mencapai sebuah hasil kerja individu maupun kelompok di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan.